

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pusat penyelenggaraan formal mempunyai peran penting dalam usaha mencerdaskan dan menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Peserta didik sebagai generasi muda atau sebagai penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri pribadinya untuk kemajuan negaranya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pada lembaga pendidikan formal guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku pada anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan perilaku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan visual activities dan oral activities. Diperlukannya aktivitas dalam pembelajaran karena banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut Wina Sanjaya (2006:130) menyatakan,

“Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.” Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diharapkan untuk dapat memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA. Lingkungan teknologi dan masyarakat dalam memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS (<http://arinil.wordpress.com/2011/01/30/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-sdm>) Di Unduh (28/01/2013).

Pengajaran IPA merupakan pengajaran eksperimental yang berarti pengajaran ini harus diikuti dengan percobaan-percobaan. Dengan melakukan percobaan maka guru telah memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengembangkan kreatifitas, disiplin, kebiasaan, dan keterampilan dalam menerapkan dan mengolah informasi dan kemandirian.

Percobaan itu adalah sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang lebih konkrit. Kenyataan yang terjadi selama ini, guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam memaham mata pelajaran IPA. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA dan kompetensinya, diperlukan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Pembelajaran dapat berlangsung secara aktif jika disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya sehingga menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya, dan peserta didik membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dengan berinteraksi dengan teman atau gurunya, serta menggunakan berbagai sumber atau media.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap , proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPA masih dilakukan

dengan metode ceramah (konvensional) yang hanya terpusat pada guru sehingga peserta didik jenuh, sulit memahami materi yang disampaikan sehingga peserta didik menjadi pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada saat observasi, maka perlu pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep yang sulit pada saat proses pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan pada latar belakang, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap dilakukan suatu inovasi. Inovasi tersebut adalah penggunaan metode dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berlangsung secara aktif, metode yang dimaksud yaitu metode demonstrasi karena dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Demonstrasi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap Kabupaten Landak”

B. Masalah Penelitian

Secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap”?

Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan kejelasan tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap.

Selanjutnya dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap.

3. Untuk mendapatkan kejelasan tentang peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Raba Sekuap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- (1) Agar peserta didik lebih suka terhadap pelajaran IPA, dan senang mempelajari IPA.
- (2) Agar peserta didik terlibat langsung, mencoba, dan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran.
- (3) Dengan menerapkan metode demonstrasi diharapkan aktivitas peserta didik meningkat.

b. Bagi Guru

- (1) Untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran di kelas.
- (2) Menjadi masukan untuk dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

- (1) Dapat meningkatkan belajar peserta didik menjadi lebih baik.

- (2) Memperoleh kualitas pendidikan yang baik bagi peserta didik.
- (3) Tercipta iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik.

E. Definisi Operasional

Variabel agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Wina Sanjaya (2006:150) menyatakan, “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.”

2. Aktivitas Siswa

“Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.” (Sardiman, 2011:99)

3. IPA

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA adalah lebih dari sekedar kumpulan yang dinamakan fakta IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan juga proses. KTSP (2006)